

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi dalam suatu perusahaan menjadi hal penting. Dalam kondisi bisnis yang mengalami perubahan sangat cepat saat ini, perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan akurat agar dapat merespon perubahan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengolah data dan transaksi sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengoperasian bisnis sehingga nantinya informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan (Krismiaji, 2010:4).

Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi dalam menjalankan aktivitasnya tentu membutuhkan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Salah satu informasi yang penting adalah informasi mengenai persediaan material proyek sehingga nantinya informasi tersebut berpengaruh pada pengadaan material proyek. Pengadaan material bagi perusahaan konstruksi penting karena akan mempengaruhi bisnis perusahaan (Priantara, 2010:5), apabila terjadi kekurangan material dalam proyek akan menghambat proses pengerjaan proyek yang berakibat pada mundurnya pelaksanaan suatu proyek dari jadwal yang sudah ditentukan, sedangkan apabila terjadi kelebihan pembelian bahan baku juga dapat menimbulkan kemungkinan

timbulnya biaya untuk menyimpan kelebihan material tersebut dan adanya kerusakan pada material-material jenis tertentu yang tidak dapat disimpan terlalu lama.

Kekurangan dan kelebihan dalam pembelian material merupakan salah satu resiko bagi perusahaan. Jika tidak segera dilakukan tindakan pengendalian yang baik dari perusahaan, maka resiko-resiko tersebut dapat mengancam proses bisnis perusahaan. SIA dapat membantu perusahaan untuk melakukan tindakan pengendalian karena salah satu fungsi SIA adalah untuk melakukan pengawasan intern yang memadai untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan untuk menjaga aktiva perusahaan (Krismiaji, 2010:37). Sistem pengendalian intern adalah sistem yang dibuat untuk memberikan keamanan bagi perusahaan dari segala macam resiko yang ada seperti, pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan dan penyalahgunaan (Sujarweni, 2015:69). Untuk memperoleh sistem pengendalian intern yang baik, maka perusahaan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir resiko, contohnya adalah adanya otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi, adanya pemisahan tugas, adanya perancangan dan penggunaan yang memadai atas dokumen dan catatan, pembatasan akses atas aktiva dan dokumen, dan pengecekan independen terhadap kinerja (Krismiaji, 2010:227). Pengendalian intern juga diperlukan dalam transaksi pembelian untuk menghindari kecurangan dalam pembelian persediaan. Contoh bentuk pengendalian intern pada transaksi pembelian adalah adanya

pemisahan fungsi antara fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi; penggunaan formulir bernomor urut tercetak; pemilihan supplier yang tepat; dll.

PT. KCM adalah sebuah perusahaan konstruksi yang bergerak di bidang *general contractor*. Transaksi pembelian material proyek dimulai dari pembuatan Rencana Anggaran Proyek (RAP) oleh manajer lapangan. RAP adalah anggaran yang diajukan manajer lapangan kepada pelanggan untuk tiap proyek yang akan dijalankan. Jika pelanggan sudah menyetujui anggaran tersebut, maka manajer lapangan akan membuat rincian material yang dibutuhkan berupa form permintaan material yang ditujukan kepada *supervisor engineer*. *Supervisor engineer* akan mencocokkan form permintaan tersebut dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB) proyek yang dibuat berdasarkan harga penawaran dari supplier. Apabila sesuai dengan RAB, maka *supervisor engineer* akan mengirimkan form permintaan tersebut kepada *supervisor purchasing*. *Supervisor purchasing* memeriksa stok material mengenai ketersediaan material, jika material tidak tersedia di gudang maka *supervisor purchasing* akan melakukan pemesanan ke supplier dengan membuat *purchase order* (PO). Proses pengiriman dari supplier pun terdiri dari 2 proses, kirim langsung ke proyek atau di transitkan ke gudang terlebih dahulu. Setelah material dari supplier sampai ke proyek atau gudang, material tersebut akan diperiksa oleh logistik lapangan atau kepala gudang. Perusahaan menetapkan penagihan oleh supplier dilakukan setiap hari senin. Keputusan untuk mengirim material ke

proyek, membeli material atau tidak berdasarkan pada keputusan dan ijin *supervisor purchasing* yang diawasi oleh bagian *supervisor engineer*.

Siklus pengeluaran pada PT. KCM pada dasarnya sudah mempunyai alur yang baik, namun terdapat beberapa kelemahan, yang pertama, beberapa dokumen memiliki format tidak baku dimana setiap dokumen atau laporan dibuat dengan menggunakan *microsoft office*. Penyebab tidak bakunya format ini adalah kurangnya pengetahuan setiap karyawan terutama orang lapangan terhadap format dokumen yang resmi di perusahaan. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh tidak adanya penjelasan dari atasan, sehingga orang lapangan hanya meniru dari format yang tersedia tanpa mengetahui apakah format tersebut sesuai atau tidak.. Hal ini merupakan hal biasa dan cenderung disepelekan oleh karyawan PT. KCM. Berbedanya format dari laporan menyebabkan tidak adanya keseragaman dokumen perusahaan dan terkadang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak-pihak terkait ketika membutuhkan sebuah informasi. Jika tidak segera dibuat format dokumen yang baku, maka ketidakseragaman tersebut akan terjadi secara terus menerus.

Permasalahan kedua yaitu adanya perangkapan tugas terutama pada bagian gudang. Kepala gudang yang hanya terdiri dari satu orang harus melakukan penerimaan material datang yang dikirim dari suplier, melakukan pemeriksaan terkait jumlah dan kondisi material yang diterima dari suplier dan yang akan dikirim ke proyek,

membuat surat jalan, melakukan penyimpanan serta membuat laporan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yaitu kepala gudang dalam melakukan pemeriksaan material dari suplier menjadi kurang teliti dan dapat menimbulkan potensi kecurangan karena yang mengerjakan adalah satu orang. Apabila pada setiap proses dikerjakan oleh orang yang berbeda, maka pengendalian intern perusahaan akan berjalan lebih efektif.

Permasalahan ketiga yaitu *stock opname* tidak dilakukan oleh perusahaan secara rutin. Umumnya *stock opname* dilakukan minimal satu bulan sekali di perusahaan, namun pada PT. KCM *stock opname* dilakukan tidak rutin karena petugas yang melakukan *stock opname* yaitu bagian gudang, *supervisor purchasing* dan bagian akunting memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga terkadang mereka lupa untuk melakukan *stock opname*. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan ini juga merupakan akibat dari minimalisasi karyawan yang ada di PT. KCM. Tidak dilakukannya *stock opname* secara rutin ini berdampak pada tidak sesuainya antara data stok material di komputer dengan kondisi fisik material yang ada di gudang, akibatnya *supervisor purchasing* sering kali kelebihan ataupun kekurangan dalam melakukan pembelian material. Jika dibiarkan, perusahaan dapat mengalami kerugian karena material untuk konstruksi mempunyai nilai yang cukup besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengendalian internal yang ada pada siklus pengeluaran pada PT. KCM?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan potensi resiko yang muncul dan akibatnya serta melakukan evaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran perusahaan di PT. KCM

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi pengendalian internalnya khususnya siklus pengeluaran pada perusahaan konstruksi, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran perbaikan bagi PT. KCM untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori dan rerangka berpikir yang berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan pada skripsi ini.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan *job description*, deksripsi mengenai prosedur siklus pengeluaran perusahaan serta analisis dan pembahasan dari hasil temuan.

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan serta saran yang dapat diberikan kepada PT. KCM.